

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Era globalisasi saat ini menimbulkan banyak sekali persaingan yang sangat ketat antar perusahaan untuk mengimplementasikan sistem informasi yang dapat mendukung kemampuan operasional perusahaan secara efektif, efisien dan terkendali sehingga mampu melahirkan keunggulan yang kompetitif. Pengguna sistem yang terkomputerisasi dalam pengolahan data perusahaan merupakan wujud dari perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat. Perkembangan yang pesat menciptakan kegiatan yang semakin kompleks dalam suatu organisasi dimana tidak bias terlepas dari sistem dan informasi untuk mencapai tujuannya. Tujuan dari pembuatan sebuah sistem informasi yang paling utama adalah untuk membantu aktivitas bisnis dan pekerjaan manusia. Hal ini dipakai guna menunjang kegiatan operasional dalam rangka menciptakan keputusan yang tepat dan bermanfaat bagi keberlangsungan hidup organisasi. Sistem informasi memfasilitasi fungsi operasional perusahaan dan mendukung pengambilan keputusan manajemen, dengan menyediakan informasi yang dapat manajer gunakan untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatan perusahaan (Aliamsyah, 2018).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan jantung bagi sebuah perusahaan. Adanya SIA membuat sebuah perusahaan mampu melakukan pengendalian dan memudahkan perusahaan meningkatkan kinerjanya. Sistem informasi akuntansi merupakan komponen-komponen yang saling berhubungan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah dan menyebarkan informasi untuk

tujuan perencanaan, pengendalian, koordinasi, analisis dan pengambilan keputusan (Rofifah, 2020). Fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah mengolah data dari transaksi keuangan menjadi informasi yang bermanfaat bagi perusahaan. Putra dan Indraswarawati (2020) mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi berperan penting dalam proses pengambilan keputusan yang efektif untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan kegiatan organisasi sehingga dapat mencapai kinerja yang lebih baik.

Pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi yang berkualitas dan mendukung proses pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan efisiensi organisasi. Adanya sistem informasi yang baik dan berkualitas akan mempermudah kegiatan operasional organisasi. Tanpa terkecuali yakni lembaga keuangan nonbank seperti LPD yang sudah mulai menjamur dimasyarakat dan sangat membantu pertumbuhan ekonomi dari tingkat desa hingga berkontribusi sebagai elemen pembangun ekonomi nasional. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak LPD yang menggunakan pencatatan manual dan tidak semua LPD menerapkan sistem sebagai penunjang operasionalnya.

Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD merupakan hal penting karena Perda Nomor 4 Tahun 2012 menyatakan bahwa LPD harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan LPD. Prinsip kehati-hatian merupakan salah satu faktor yang perlu untuk diperhatikan agar LPD mampu mengatasi tantangan dan masalah sehingga LPD dapat dilestarikan.

LPD merupakan salah satu organisasi yang bergerak dibidang keuangan. Tentu bidang akuntansi sangat dominan, sehingga LPD saat ini disarankan untuk

menerapkan Sistem Informasi Akuntansi untuk menunjang kegiatan organisasi. Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam organisasi menuntut pemakai komputer (*user*) meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan komputer (Manalu, 2021). Dengan semakin lihai pengguna atau pemakai komputer (*user*) maka semakin efektif penerapan sistem informasi di suatu organisasi.

Perkembangan teknologi informasi berlangsung sangat pesat. Banyak penemuan mutakhir yang dapat memberikan sumbangan yang sangat besar dalam mempermudah aktivitas baik yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Sebelum terjadi peningkatan kemajuan teknologi informasi, sebagian besar waktu yang digunakan oleh individu di dalam perusahaan dan penggunaan sistem informasi dilakukan secara manual. Setelah terjadi peningkatan kemampuan teknologi informasi, banyak perusahaan beralih pada pendayagunaan sistem informasi yang berbasis komputer karena akan memudahkan dan mempercepat manajemen untuk mendapatkan input informasi. Pada bidang keuangan khususnya akuntansi, terdapat sistem informasi akuntansi yang banyak membantu dalam hal pencatatan kinerja keuangan sehingga membantu mempermudah pekerjaan para akuntan. Sistem informasi akuntansi (SIA) menurut Linggariama (2020) adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan LPD. Seperti yang terjadi pada LPD di Kecamatan Seririt, bahwa hal itu dibenarkan oleh salah satu Koordinator LPLPD Kabupaten Buleleng yaitu Drs. Nyoman Indrayasa memaparkan jika seleksi pegawai yang dilakukan oleh setiap LPD di Kecamatan Seririt masih kurang sehingga mengakibatkan karyawan tidak mampu memahami

dengan baik mengenai sistem terkomputerisasi, fenomena ini mendukung bahwa prinsip pemakai sistem dapat mempengaruhi penggunaan sistem.

Sebagai data awal, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu LPD yang berada di Kecamatan Seririt mengenai bagaimana menurutnya tentang keefektivan penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD tersebut. Menurut yang dipaparkan memang yang sangat mempengaruhi bagaimana efektif atau tidaknya suatu sistem informasi akuntansi di sebuah lembaga terutama LPD adalah besar peran yang diberikan oleh sumber daya manusianya, dalam hal ini adalah partisipasi pemakai. Dimana pemakai sistem informasi akuntansi harus berkemauan, memiliki motivasi untuk mau belajar dan berlatih mengenal dan menggunakan sistem informasi akuntansi, karena harus mau tidak mau kita mengikuti perkembangan jaman yang ada. Jaman semakin modern, teknologi semakin canggih, dengan menggunakan teknologi atau sistem yang ada maka akan memudahkan pekerjaan yang dilakukan, pekerjaan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Selanjutnya dipaparkan bahwa kekonsistenan dari pemakai juga dibutuhkan untuk menjaga efektifnya penggunaan dari sistem informasi akuntansi ini, dimana pemakai harus konsisten dengan kapabilitasnya sebagai pemakai. Tak hanya konsisten, diperlukan juga pengembangan kemampuan dari si pemakai mengenai sistem informasi akuntansi ini. Jaman akan terus berkembang, sumber daya manusia di LPD juga harus mengiringi perkembangan jaman yang berkenaan dengan sistem terutama untuk LPD. Melihat adanya hal tersebut maka untuk menjaga kapabilitas dari pemakai ini, diperlukan pelatihan-pelatihan penggunaan sistem informasi akuntansi seiring berjalannya waktu.

Selanjutnya di LPD yang berbeda namun masih di kecamatan seririt mengatakan kinerja karyawan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi masih dirasa kurang, hal ini dikarenakan masih ada beberapa karyawan LPD yang sudah berumur, maka diperlukan pelatihan yang memadai untuk mengajarkan secara rinci bagaimana penggunaan sistem informasi akuntansi ini. Dan untuk menunjang kinerja pegawai di LPD dikatakan perlu adanya penunjang agar penerapan sistem informasi akuntansi di LPD berjalan dengan optimal. Di kecamatan seririt masih terdapat beberapa LPD yang belum terkomputerisasi, hal ini dikarenakan tidak adanya penunjang serta pelatihan yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara awal ditemukan fenomena yang terjadi di LPD Kecamatan Seririt adalah karyawan LPD kurang memiliki motivasi dan kemauan untuk berlatih menggunakan sistem terkomputerisasi, dikarenakan kurangnya motivasi ini berdampak pada kinerja individual karyawan dalam pemanfaatan sistem terkomputerisasi di LPD. Selain itu karyawan LPD yang dapat dikatakan sudah berumur mengalami kesusahan dalam penggunaan sistem yang terkomputerisasi di LPD. Maka dari itu pemanfaatan sistem di LPD Kecamatan Seririt masih terbilang kurang.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dipilih karena memanfaatkan kinerja SIA yang akurat dan memadai sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap nasabah serta lingkungan yang terkait. Dilansir dari (bisnisbali.com), saat ini beberapa LPD yang sudah memantapkan penggunaan sistem mengaku lebih memudahkan dalam pekerjaannya dibandingkan sebelum memakai sistem. Sebagai lembaga perekonomian rakyat, LPD juga tidak lepas dari tuntutan untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Dilihat

dari sisi persaingan, saat ini telah tumbuh beberapa lembaga keuangan yang menjadi salah satu pilihan atau alternatif masyarakat di Buleleng meminjam pinjaman atau menabung.

Adanya pelatihan dapat membantu pengurus LPD meningkatkan daya saing yang semakin berkembang. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Maliantari, 2019) menyebutkan kemampuan pemakai mempengaruhi efektivitas penggunaan SIA. Dengan adanya pengguna yang telah memahami tentang bagaimana penggunaan perangkat keras komputer dan sistem informasi akuntansi maka pekerjaan akan lebih mudah dilakukan, sehingga dapat meningkatkan keakuratan data yang diolah oleh karyawan. Penggunaan sistem teknologi dan informasi mendorong peningkatan efisiensi dan memastikan peningkatan kualitas layanan operasional LPD, mengingat volume transaksi yang meningkat akan membutuhkan pengolahan data yang lebih praktis. Pengolahan data yang praktis dapat dicapai melalui efektivitas penerapan SIA. Pada dasarnya variabel ini dipilih karena sesuai dengan fenomena yang ada dimana masih kurangnya kemampuan pegawai dan penerapan komputerisasi yang kurang, karena fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak karyawan yang belum memahami sistem informasi dengan baik seperti yang dilansir dari (Mustofa, 2020) nasabah banyak mengeluhkan pelayanan yang buruk karena kurangnya pengetahuan karyawan dalam mengoperasikan sistem informasi.

Faktor yang mendasari tercapainya efektivitas dalam penggunaan sistem informasi akuntansi ialah partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal (Putra dan Indraswarawati, 2020). Hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh partisipasi pegawai dalam organisasi tersebut.

Partisipasi pegawai sangat penting dilakukan guna untuk melancarkan operasional organisasi. Salah satu kemampuan yang diharapkan suatu organisasi terhadap pegawainya adalah mampu menggunakan dan memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara efektif sehingga kinerja organisasi tersebut dapat meningkat.

Partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi akan memberikan dampak positif terhadap organisasi dan memberikan keuntungan ekonomis. Partisipasi pemakai sistem informasi berupa tanggapan user sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegunaan sistem informasi (Kusuma Dewi 2021). Partisipasi dapat meningkatkan kepuasan pemakai dalam menggunakan sistem informasi untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Apabila pemakai diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai akan merasa bahwa sistem informasi merupakan tanggungjawabnya, sehingga sistem informasi menjadi semakin efektif.

Pada kenyataannya di kecamatan seririt masih terdapat beberapa LPD yang karyawan atau sumber daya manusianya tidak dapat ikut serta atau dapat dikatakan tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem di LPD tersebut. Rendahnya pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi di LPD, mengakibatkan rendahnya tingkat partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi di LPD tersebut. Hal ini mengakibatkan LPD tersebut belum terkomputerisasi.

Penelitian oleh Kusuma Dewi (2021) menyatakan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian oleh Putra dan Indraswarawati (2020)

menyatakan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dalam keterlibatan proses modernisasi partisipasi dari pemakai system sangatlah diperlukan guna menunjang keefektivan sebuah system, maka dari itu dipergunakanlah factor ini dan sesuai dengan fenomena yang ada.

Selanjutnya yakni kinerja individual ialah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan. Eka, dkk (2020) berpendapat bahwa pemakaian sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dilihat dari seorang pengguna komputer meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan komputer, dengan demikian semakin mahir pemakai maka akan semakin efektif penerapan sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan yang akan mengakibatkan meningkatnya kinerja individual yang bersangkutan. Namun teknologi sistem informasi tidak diterapkan secara maksimal oleh individu pengguna sistem informasi, sehingga berakibat pada menurunnya kinerja individu. Kinerja individual pada LPD dalam penerapan sistem infoarmasi akuntamsi dapat ditingkatkan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan penggunaan sistem informasi akuntansi di bidang yang menyangkut dengan LPD.

Apabila dilihat di lapangan, LPD di kecamatan seririt tidak semua LPD mengikuti pelatihan mengenai sistem informasi akuntansi yang dapat diterapkan di LPD. Dengan kata lain pelatihan tidak secara merata dilakukan di semua LPD di kecamatan seririt. Tentu seharusnya pelatihan ini dilakukan secara merata agar kinerja karyawan mengalami peningkatan. Apabila kinerja karyawan meningkat mengenai sistem informasi akuntansi yang diterapkan di LPD, maka seluruh LPD

di kecamatan seririt akan dapat terkomputerisasi secara merata serta dapat menunjang keefektivan penerapan sistem informasi akuntansi di LPD.

Kapabilitas personal sistem informasi yang mumpuni diperlukan untuk meningkatkan kepuasan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Menurut Mastura dan Nadirsyah (2018), keahlian pengguna sistem informasi pada suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut sehingga permasalahan yang terjadi dilapangan dapat disimpulkan menghambat operasional perusahaan karena pada faktanya sistem informasi dapat memudahkan pemakai jika pemakai memiliki pengetahuan yang baik terhadap sistem. Jika teknologi semakin canggih maka dibutuhkan keahlian yang semakin tinggi pula, hal ini sangat diperlukan untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas.

Dilihat pada fenomena yang ada, karyawan yang memiliki tugas banyak yang harus dikerjakan mempengaruhi penggunaan sistem informasi. Karyawan dengan tugas-tugas yang banyak akan berusaha menyelesaikan apa yang menjadi tugasnya, tetapi dengan kuantitas tugas yang harus diselesaikan dengan deadline yang singkat maka kualitas dari hasil kerja tersebut kurang memuaskan. Tugas yang kompleks yang dihadapi seorang karyawan akan mempengaruhi inovasi dan ide-ide yang dimiliki karyawan tersebut. Dengan adanya dorongan seperti itu maka keahlian atau kapabilitas yang dimiliki karyawan akan bertambah seiring dengan pengalaman-pengalaman kerja yang semakin bertambah pula.

Menurut penelitian dari Baskara dan Wirajaya (2019) menyatakan kapabilitas personal berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Menurut hasil penelitian oleh Ratna Dewi (2021) kapabilitas

personal memiliki dampak penguatan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin besar tingkat kapabilitas personal maka akan mempengaruhi tingkat kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan akan semakin tinggi.

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Seririt, karena peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada di LPD Kecamatan Seririt yakni, masih banyak pegawai yang belum bisa menggunakan sistem terkomputerisasi dan kurangnya kemampuan individu, jadi peneliti ingin mengetahui apakah pengaruh partisipasi pemakai, kinerja individual, dan kapabilitas personal terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Seririt. Tabel berikut menyajikan data terakhir mengenai LPD di Kecamatan Seririt yang sudah dan belum terkomputerisasi.

Tabel 1.1
Data LPD Yang Sudah Menerapkan System Terkomputerisasi Dan Yang Belum Terkomputerisasi

No	Desa	No SK Gubernur	Keterangan
1	Banjar Asem	144 Tahun 1992	Belum terkomputerisasi
2	Bestala	272 Tahun 1986	Belum terkomputerisasi
3	Bubunan	755 Tahun 1992	Terkomputerisasi
4	Gunung Sari	144 Tahun 1992	Belum terkomputerisasi
5	Joanyar Kaja	55 Tahun 1989	Belum terkomputerisasi
6	Joanyar Kelod	SK 02/01- C/HK/2002	Terkomputerisasi

7	Kalanganyar	SK 02/01- C/HK/2002	Belum terkomputerisasi
8	Kalianget	144 Tahun 1992	Belum terkomputerisasi
9	Kalisada	417 Tahun 1978	Terkomputerisasi
10	Lokapaksa	144 Tahun 1992	Terkomputerisasi
11	Mayong	151 Tahun 1990	Belum terkomputerisasi
12	Munduk Bestale	602 Tahun 1997	Belum terkomputerisasi
13	Pangkung Paruk	618 Tahun 1995	Terkomputerisasi
14	Patemon	619 Tahun 1995	Terkomputerisasi
15	Pengastulan	SK 02/01- C/HK/2002	Belum terkomputerisasi
16	Rangdu	755 Tahun 1992	Belum terkomputerisasi
17	Ringdikit	144 Tahun 1992	Terkomputerisasi
18	Seririt	SK 02/01- C/HK/2002	Terkomputerisasi
19	Sulanyah	199 Tahun 1991	Terkomputerisasi
20	Tangguwisia	SK 02/01- C/HK/2002	Terkomputerisasi
21	Tegal Lenga	619 Tahun 1995	Belum terkomputerisasi
22	Ularan	SK 02/01- C/HK/2002	Belum terkomputerisasi
23	Umeanyar	199 Tahun 1991	Terkomputerisasi

24	Unggahan	55 Tahun 1989	Belum terkomputerisasi
25	Yeh Anakan	SK 02/01- C/HK/2002	Belum terkomputerisasi

Sumber: LPLPD Kabupaten Buleleng 2019

Penelitian ini mengacu pada penelitian dari Putra dan Indraswarawati (2020) dimana dilakukan di LPD Kecamatan Sukawati, menggunakan Teknik analisis regresi berganda serta variable intervening dari hasil penelittian menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal tidak mampu memoderasi kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pada penelitian ini menambahkan dua variabel independen yakni kinerja individual dan kapabilitas personal. Alasan memakai kedua variable diatas yakni

- 1) Kapabilitas personal pada penelitian acuan diletakkan sebagai variable intervening namun disini dipakai sebagai variabel independent dan sesuai dengan fenomena yang ada dimana masih kurangnya kemampuan seseorang dalam penerapan system informasi akuntansi.
- 2) Kinerja individual di LPD Kecamatan Seririt masih kurang maka dari itu tidak dapat menciptakan efektivitas kerja dan tolak ukur LPD dilihat dari laporan yang diberikan memnuhi syarat atau tidak. Untuk memnuhi syarat tersebut diperlukanlah system yang membantu dan kinerja individu yang baik.

Tempat penelitian penelitian yang diteliti juga berbeda yakni di Kecamatan Seririt, sedangkan pada penelitian acuan hanya di Kecamatan Sukawati namun objek yang diteliti juga sama yakni LPD. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian acuan ialah sama-sama meneliti objek berupa lembaga perkreditan desa (LPD). Berdasarkan pemaparan diatas dan fenomena yang ada peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh**

Partisipasi Pemakai, Kinerja Individual, dan Kapabilitas Personal Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masih banyak pegawai yang belum bisa menggunakan sistem terkomputerisasi dan kurangnya kemampuan pegawai LPD.
2. Teknologi sistem informasi tidak diterapkan secara maksimal oleh individu pengguna sistem informasi.
3. Kurangnya kesadaran pegawai akan pentingnya meningkatkan tanggung jawab dalam pemakaian system informasi akuntansi.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada LPD yang ada di Kecamatan Seririt.
2. Penelitian ini hanya akan berfokus untuk membahas efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi yang disebabkan oleh faktor-faktor yakni pengaruh partisipasi pemakai, pelatihan, dan kapabilitas personal.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi?
2. Apakah kinerja individual berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi?
3. Apakah kapabilitas personal berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh partisipasi pemakai terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.
2. Mengetahui pengaruh kinerja individual terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.
3. Mengetahui pengaruh kapabilitas personal terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

1.6 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi dan menambah pemahaman terhadap teori reason action dan penerimaan teknologi dalam kemajuan teknologi yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi terutama yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi yakni teori penerimaan teknologi, serta dapat menambah pengetahuan pembaca berdasarkan dengan fakta terkait partisipasi pemakai, kinerja individual, dan kapabilitas personal terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Seririt serta dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi LPD, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pihak LPD dalam penerapan sistem informasi akuntansi agar nantinya LPD bisa lebih maju dan lebih baik dalam membantu masyarakat.
2. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha, hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan tambahan referensi untuk kemajuan akademis dan dijadikan acuan terkait kecenderungan kecurangan akuntansi pada lembaga keuangan.

3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat yang berada di Kecamatan Seririt mengenai perkembangan dari Lembaga Perkreditan Desa sehingga dapat ikut serta membangun ekonomi negara dan mencegah terjadinya kecurangan akuntansi.

